

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi suatu perusahaan dituntut mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik yang bisa menunjang suatu perusahaan tersebut. Tidak ada suatu perusahaan yang tidak ingin sukses dan untuk mencapai kesuksesan dan berkembang, perlu suatu cara yang tepat, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Setiap perusahaan, terutama pada perusahaan berorientasi pada laba akan berusaha untuk mempertahankan keberadaan dan terus berkembang untuk jangka waktu yang panjang dengan melakukan usaha-usaha yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menciptakan suatu sistem pengendalian manajemen sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen yang terutama dalam penciptaan sistem pengendalian yang baik adalah fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Fungsi perencanaan berhubungan dengan kegiatan perusahaan di masa datang. Para pemimpin sekarang ini dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan mereka mempunyai kemampuan bersaing dengan perusahaan yang sejenis, terutama dalam menghadapi persaingan yang baru mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih baik, dalam arti telah mengikuti dan menerapkan ilmu dan teknologi serta metode pengawasan sedemikian rupa sehingga efisien dan efektifitas guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan bertanggung jawab dalam keputusan yang diambilnya yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*, dan fungsi manajemen yang terpenting untuk mengupayakan terciptanya sistem pengendalian yang baik yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk perencanaan anggaran produksi dan pengendalian produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya. Sehingga menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya rencana anggaran biaya produksi perusahaan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan apa yang dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran produksi.

Anggaran merupakan yang dinyatakan dalam suatu uang dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran pusat pertanggung jawaban menjadi penting karena digunakan untuk pengendalian kegiatan yaitu, membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya. Kemudian apabila terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut di analisis agar diketahui penyebab-penyebabnya dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan tercapainya efektivitas seluruh kegiatan perusahaan. Keefektifitasan dalam pencapaian dalam tiap tujuan harus di nilai sehingga manajemen memiliki gambaran yang jelas dan efektivitas operasi. Beberapa perusahaan mengukur efektivitas dengan menganalisis satu atau lebih

faktor sukses apakah faktor-faktor tersebut dapat membantu tercapainya biaya operasi yang diinginkan atau tidak.

Untuk dapat melakukan pengendalian produksi dengan baik, maka pada umumnya manajemen perusahaan akan mempergunakan anggaran sebagai alat untuk pengendalian produksi tersebut. Pada dasarnya anggaran yang digunakan untuk pengendalian terhadap seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan. Didalam proses produksi di suatu perusahaan ada beberapa anggaran yang berkaitan erat didalamnya.

PT. Perkebunan Nusantara V adalah sebuah badan usaha milik Negara yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 sebagai kebun Pengembangan PTP II, PTP IV dan PTP V. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit yang menghasilkan CPO (*crude palm oil*). PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan yang memproduksi kelapa sawit, perusahaan perusahaan ini juga memiliki pesaing pesaing yang cukup banyak sehingga perusahaan ini dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing ditengah ketatnya persaingan. Adapun tujuan perusahaan melaksanakan kegiatannya yaitu ingin mendapatkan laba yang maksimal guna melangsungkan operasional dan kemungkinan perusahaan melakukan ekspansi di masa depan. Guna mencapai tujuan tersebut, maka salah satunya adanya upaya perencanaan anggaran produksi dan pengendalian produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan mengingat pentingnya manfaat anggaran biaya produksi dalam suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Manfaat Anggaran Biaya Produksi**

dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH.

Dalam sebuah penelitian biasanya dijumpai beberapa masalah khusus yang perlu diperhatikan. Dengan demikian akan lebih memudahkan peneliti untuk memfokuskan permasalahan yang akan digunakan sebagai penunjang dan penyelesaian masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan yaitu:

1. Bagaimana anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan dikatakan sudah efektif ?
2. Bagaimana anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan dikatakan sudah efisien ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan bisa dikatakan sudah efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan bisa dikatakan sudah efisien.

1.4 MANFAAT PENELITIAN.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan serta memberikan suatu wawasan untuk berfikir dan berbuat dalam pengendalian anggaran biaya produksi.

2. Bagi perusahaan

Memberikan masukan pada PT. Perkebunan NusantaraV Kebun Sei Rokan mengenai anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan tambahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisa yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

1.5 BATASAN MASALAH DAN ORIGINALITAS.

1.5.1 Pembatasan Masalah

Terkait luasnya lingkungan permasalahan dan keterbatasan waktu dalam penelitian yang berkaitan dengan anggaran biaya produksi, maka penulis membatasi anggaran biaya produksi yaitu bagaimana penyusunan anggaran biaya produksi telah memadai, apakah anggaran biaya produksi efektif dan bagai mana manfaat anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.

1.5.2 Originalitas.

Penelitian ini replica dari penelitian cefi krisnandi dengan judul peranan anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Bineatama. Dalam penelitiannya, prosedur penyusunan anggaran produksi pada PT. Bineatama telah dilaksanakan dengan baik. Prosedur dan kebijakan penyusunan anggaran yang dilakukan telah efektif, karena penyusunan anggaran produksi yang dilakukan setahun sekali dan menganalisis faktor-faktor intern, seperti informasi dimasa lalu, serta perubahan lingkungan internal. Dan kefetivitasnya sudah dapat dikatakan efektif yang dilihat dari data yang telah diuraikan. Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan menetapkan terlebih dahulu anggaran penjualan yang harus dicapai perusahaan, dimana besar kecilnya penjualan mempengaruhi besar kecilnya unit yang harus diproduksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan originalitas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini berisikan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang ada menggunakan system akuntansi yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta saran untuk perbaikan perusahaan untuk kegiatan yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Anggaran

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi secara optimal. Istilah lain dari anggaran adalah *bussines plan*, karena anggaran menunjukkan kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan untuk masa yang akan datang, dengan tujuan memperoleh laba. Anggaran mutlak digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Pengertian anggaran menurut Munandar (2007;11) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang dilakukan jangka periode yang akan datang.

Sedangkan menurut Catur Sasongko & Safrida Rumondang parulian (2010;2) anggaran adalah kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahudepan.

Dan menurut pendapat Nafarin (2013;11) anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang /jasa.

2.1.1 Syarat-syarat Anggaran

Syarat syarat anggaran menurut Nafarin (2013:17) adalah sebagai berikut:

1. Adanya anggaran yang sehat

organisasi yang sehat adalah organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

2. Adanya sistem akuntansi yang memadai. Sistem akuntansi yang memadai meliputi:

- a. penggolongan rekening yang sama antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan dan dihitung penyimpangannya.
- b. pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi anggaran.
- c. laporan didasarkan pada akuntansi pertanggung jawaban.

3. Adanya penelitian dan analitis

Penelitian dan analitis diperlukan untuk menetapkan alat mengukur prestasi sehingga anggaran digunakan untuk menganalisis prestasi.

Adanya dukungan pelaksana Anggaran dapat dicapai sebagai anggaran yang baik bagi manajemen jika ada dukungan yang efektif dari para pelaksana dari tingkat atas maupun bawah. Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa anggaran dapat tercapai apabila seluruh persyaratan diatas dapat dilaksanakan secara baik dan benar didalam perusahaan tersebut, sehingga anggaran perusahaan dapat berjalan seperti yang diharapkan.

2.1.2 Tujuan Anggaran

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2013:19), antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.

- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- d. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat

2.1.3 Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2013:19), anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain :

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c. Dapat memotivasi pegawai.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

2.1.4 Kelemahan Anggaran

Adapun beberapa kelemahan anggaran menurut Nafarin (2013:20) sebagai berikut:

- 1. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.

2. Menyusun anggaran yang cermat waktu, uang dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komperhensif) dan akurat.
3. Bagi pihak yang nerasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat megakibatkan mereka mengerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

Dari pendapat di atas tersebut, dapat diartikan bahwa anggaran merupakan taksiran dan didasarkan pada peramalan sehingga penyimpangan yang terjadi mungkin disebabkan oleh kesalahan peramal. Keterbatasan lain yaitu seringkali manajemen terpaku pada tujuan yang ditetapkan pada anggaran departemen sehingga mengabaikan tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut menjadikan setiap departemen berjalan pada arahnya sendiri-sendiri.

2.1.5 Fungsi Anggaran

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut adalah beberapa fungsi anggaran. Menurut Nafarin (2013:5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

1. *Planning* (Perencanaan), didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. didalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu

yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. termasuk di dalamnya menetapkan produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian), setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.
3. *Actuating* (Menggerakkan), setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. *Controlling* (Pengendalian), setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi

ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

2.1.6 Langkah-langkah Menyusun Anggaran

Menurut Nafarin (2013:9), proses penyusunan anggaran dibagi kedalam beberapa tahapan antara lain:

1. Penentuan pedoman anggaran, anggaran yang dibuat pada tahun yang akan datang sebaiknya disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran berikutnya dimulai. Dengan demikian anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran.
2. Persiapan anggaran manajer pemasaran sebelum menyusun anggaran penjualan (sales budget) terlebih dahulu menyusun ramalan penjualan (sales forecast). Dalam tahap persiapan anggaran ini, biasanya diadakan rapat atas bagian terkait saja.
3. Tahap penentuan anggaran pada tahap ini, semua manajer dan direksi mengadakan rapat meliputi kegiatan, seperti perundingan untuk menyesuaikan rencana akhir setiap komponen anggaran. Mengoordinasikan dan menelaah komponen anggaran, dan pengesahan dan pendistribusian anggaran.
4. Pelaksanaan anggaran untuk kepentingan pengawasan, setiap manajer membuat laporan realisasi anggaran. setelah dianalisis kemudian laporan realisasi anggaran disampaikan pada direksi.

2.1.7 Jenis-jenis Anggaran

Perusahaan umumnya menyusun anggaran untuk keseluruhan kegiatan operasional yang dijalankan, seperti kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, dan administrasi. Menurut Catur Sasongko (2010;4) jenis anggaran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan menyajikan jumlah unit barang atau jasa sekaligus harga yang diharapkan dapat dijual oleh perusahaan di masa depan.

2. Anggaran Produksi

Anggaran produksi memperlihatkan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran.

2.2 Anggaran Produksi

2.2.1 Pengertian Anggaran Produksi

Menurut Catur Sasongko (2010;34) anggaran produksi adalah anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan. Anggaran ini harus dibuat setelah anggaran penjualan disusun karena perusahaan harus menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi dalam jangka mendukung target penjualan yang ada di anggaran perusahaan.

2.2.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi

Ada beberapa tujuan penyusunan anggaran produksi menurut (Gunawan dan Marwan, (2007:183) adalah sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya produksi barang yang dihasilkan seminimal mungkin.

2.3 Biaya Produksi

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2007;14) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku untuk menjadi produk yang siap dijual.

Menurut objek pengeluaran secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya over head pabrik.

2.3.2 Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2007;15) pengertian biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang disepakati didalam kegiatan pengolahan produk.
2. Bahan baku adalah berbagai macam bahan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, atau diikuti jejaknya, atau merupakan bagian integral dari produk tertentu.

Didalam menentukan bahan baku, selain diperhitungkan jumlah uang yang dikeluarkan seharga bahan baku tersebut juga ikut diperhitungkan biaya-biaya

lainnya, sehingga nilai bahan baku untuk proses produksi merupakan jumlah kumulatif dari seluruh biaya perolehan.

2.3.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Abdul Halim (2010;73) pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai pembayaran-pembayaran kepada pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas unit kerja yang di produksi.

Penggunaan tenaga kerja langsung didalam pengolahan produk menimbulkan biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu.

2.3.4 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan bagian yang terdapat atau terjadi didalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dapat diartikan pada produk yang dihasilkan oleh kegiatan proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Sedangkan pengertian biaya overhead pabrik menurut Abdul Halim (2010;90) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau tidak langsung.

2.4 Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jadi dalam anggaran biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2.4.1 Anggaran Biaya Bahan Baku

Menurut M. Munandar (2007 ;134) yang dimaksud dengan ”anggaran biaya bahan baku yaitu anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, harga bahan baku yang diolah, dan waktu (kapan) bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang membutuhkan bahan baku tersebut”.

Menurut Gunawan dan Marwan (2007 :290) tujuan penyusunan anggaran biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan mentah.
4. Sebagai dasar penyusunan product costing, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan mentah dalam proses produksi.
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku.

2.4.2 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Catur Sasongko (2010;61) defenisi Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah perusahaan menggunakan tenaga kerjanya untuk mengubah bahan baku menjadi bahan barang jadi. Atas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerjanya, perusahaan membayar upah.

Setiap tahunnya, perusahaan manufaktur harus menyusun anggaran tenaga kerja langsung yang memperlihatkan jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan berikut upah per jam untuk memproduksi barang jadi dalam satu periode anggaran.

Berikut ini informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran tenaga kerja langsung:

1. Kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa.
2. Jumlah barang jadi yang direncanakan untuk di produksi.
3. Jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit barang jadi.
4. Perkiraan upah tenaga kerja langsung per jam.

2.4.3 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Menurut Catur Sasongko & Safrida Rumondang (2010;67) yang dimaksud anggaran biaya overhead pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu kapan biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi.

2.5 Kemandaian Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Di dalam penyusunan anggaran maupun pelaksanaan anggaran itu sendiri, perusahaan harus benar-benar memberikan perhatian agar tujuan perusahaan dapat

tercapai sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran biaya produksi dapat dikatakan memadai apabila telah memenuhi beberapa ketentuan, antara lain:

1. Adanya syarat anggaran, terdiri dari : adanya organisasi yang sehat, adanya sistem akuntansi yang memadai, adanya penelitian dan analitis, dan adanya dukungan para pelaksana.
2. Karakteristik anggaran Karakteristik anggaran terdiri dari: anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan, anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun, anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran, usulan anggaran di review dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran, sekali disetujui anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu, secara berkala kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.
3. Prosedur penyusunan anggaran, antara lain: penetapan sasaran oleh manajer atas, pengajuan usulan aktivitas dan taksiran sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas tersebut oleh manajer bawah, review oleh manajer atas terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah, persetujuan oleh manajer atas terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah.

Apabila ketentuan-ketentuan diatas tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal maka tujuan perusahaan akan tercapai secara optimal. Karena dengan adanya ketentuan tersebut maka akan memudahkan di dalam menyusun anggaran biaya produksi.

2.6 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan manajemen untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan rencana biaya dibuat sebelum kegiatan produksi dilaksanakan dengan biaya sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Dengan cara itu dapat diketahui besarnya penyimpangan tersebut untuk melakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya guna meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dimana pengendalian tersebut dilakukan secara optimal.

2.7 Efektivitas

2.7.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Istilah efektif dan efisien merupakan dua istilah yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya dan patut dihayati dalam sebuah tujuan suatu organisasi.

Menurut pendapat Nadia Azlin, (2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.

2.7.2 Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Agar pelaksanaan proses tidak menyimpang dari rencana produksi yang ada dalam anggaran, diperlukan suatu pengendalian biaya yang efektif. Pengendalian biaya produksi mengandung pengertian sebagai suatu usaha untuk mengarahkan segala upaya yang ada untuk menciptakan suatu produk akhir yang baik. Pengendalian biaya produksi memiliki tujuan yaitu untuk pengendalian biaya, untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan (performance), untuk penetapan harga, dan untuk penilaian persediaan. Pengendalian biaya produksi dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari pengendalian biaya produksi itu sendiri dapat tercapai. Pengendalian biaya produksi dilakukan melalui perbandingan antara realisasi dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hasil dari perbandingan antara anggaran dengan realisasi tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya produksi baik itu pada periode yang bersangkutan maupun pada periode berikutnya.

2.8 Manfaat Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Dilihat dari pentingnya sebagai alat pengendalian dan perencanaan bagi suatu perusahaan maka perusahaan harus benar-benar memberikan perhatian baik bagi penyusunan anggaran maupun pelaksanaan anggaran itu sendiri, hal ini harus dilakukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Penetapan anggaran biaya produksi dalam

perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi dalam perusahaan yang dijalankan efisien atau tidak.

Perbedaan-perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan anggaran akan menunjukkan pada bagian mana terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga dengan informasi ini akan dapat diambil langkah-langkah perbaikan sehingga biaya akan terkendali dan produktivitas perusahaan akan meningkat.

Anggaran merupakan suatu alat untuk mengendalikan atau mengarahkan serta mengawasi kegiatan produksi, mencegah atau menghindari terjadinya penyimpangan, dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya, dimana anggaran memberikan dasar bagi pengukuran pengendalian sesudah kegiatan dilaksanakan.

Anggaran biaya produksi bermanfaat untuk menunjang pengendalian biaya produksi karena sesuai dengan kegunaan dan manfaat anggaran yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja. Anggaran biaya produksi digunakan sebagai standar atau sasaran yang harus dicapai dalam melaksanakan proses produksi.

2.9 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cepi Krisnandi dengan judul “Peranan Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya

Produksi (studi kasus pada PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya pada tahun 2008)”.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang anggaran biaya produksi yang disusun dengan baik merupakan langkah pengendalian yang memberikan informasi dan standar pengukuran yang jelas sehingga dapat memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vergiana Nurtias Herry Putri dengan judul “Efektivitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (studi kasus pada perusahaan PDAM Tirta Moedal kota Semarang pada tahun 2009)”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang seberapa efektif anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi pada PDAM di kota Semarang. Dengan adanya perencanaan anggaran biaya produksi bisa diketahui berapa anggaran biaya produksi, biaya-biaya yang timbul dari pengendalian biaya produksi pada PDAM di kota Semarang.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Adhytia Wiryawan Susetyo dengan judul “Manfaat Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (studi kasus pada PT. X Bandung pada tahun 2007)”. Dalam penelitian ini menjelaskan manfaat anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi. Dan mengetahui seberapa efektif pengendalian biaya produksi pada PT. X Bandung dalam menentukan anggaran biaya produksi. Penyusunan anggaran biaya produksi telah disusun secara memadai dengan syarat anggaran yaitu adanya organisasi

yang sehat dan sitem akuntansi yang memadai. Proses pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. X telah dilaksanakan secara efektif.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih dalam penulisan skripsi ini adalah manfaat anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian. Dengan melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendiskripsikan fakta-fakta yang ditemui di perkebunan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data skunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari staf anggaran biaya produksi yang bertugas dibagian pengeloan biaya produksi catatan atau pembukuan dan dokumen yang berkaitan dengan sistem anggaran baiaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Sei Rokan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data dari pimpinan perusahaan serta pada bagian anggaran atau data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yakni pada bagian biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Sei Rokan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing serta menganalisis dan membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk memecahkan pokok permasalahan dengan tujuan membuat suatu kesimpulan yang disajikan dalam laporan penelitian.

Menurut Sondang (2008;4) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya saran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan.

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Jadi untuk mengetahui tingkat efektif dan efisien dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Efektivitas anggaran biaya produksi

$$\frac{\textit{Realisasi Biaya Produksi}}{\textit{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

2. Menghitung Rasio Efisiensi anggaran biaya produksi

$$\frac{\textit{Anggaran Biaya Produksi}}{\textit{Realisasi Biaya Produksi}} \times 100\%$$

3. Penilaian kriteria efektif dan efisien anggaran biaya produksi

Tabel 3.1
Kriteria Efektif Anggaran Biaya Produksi

Persentase	Keterangan
Diatas 100%	Sangat Efektif
90% -100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, 2007

Tabel 3.2
Kriteria Efisien Anggaran Biaya Produksi

Persentase	Keterangan
Diatas 100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Mahmudi, 2007